

Tiktok Sebagai Media Alternatif Dan Relevan Dalam Katekese Sekolah Di SMP Santo Mikhael Merauke

Natalia Tri Wulandari Ikanubun^{1*}
Donatus Wea²

^{1,2} Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus, Merauke, Indonesia

Abstrak

Penulis koresponden

Nama : Natalia Tri Wulandari Ikanubun
Surel : nataliaikanubun@student.stkyakobus.ac.id

Manuscript's History

Submit : September 2022
Revisi : Oktober 2022
Diterima : Oktober 2022
Terbit : November 2022

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1 Katekese
Kata kunci 2 Media Relevan
Kata kunci 3 Tik Tok

Copyright © 2022 STP- IPI Malang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menguji aplikasi Tik Tok sebagai media alternatif dan relevan untuk katekese sekolah di SMP Santo Mikhael Merauke. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dibagikan kepada 50 siswa. Hasil pengolahan data, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menunjukkan bahwa bagi para siswa SMP Santo Mikhael Merauke aplikasi Tik Tok dapat digunakan sebagai salah satu media alternatif dan relevan untuk katekese sekolah. Temuan ini mau menjelaskan bahwa para siswa, sebagai generasi milenial, cukup terbuka terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, memanfaatkannya serta mengikuti perkembangan dari waktu ke waktu. Bagi para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Katolik, temuan ini menjadi masukan yang sangat berguna sekaligus kemendesakan agar terampil dan kreatif menggunakan berbagai aplikasi sebagai media pembelajaran agama, secara khusus pewartaan iman (katekese), dengan Tik Tok sebagai salah satunya. Temuan ini juga menegaskan sikap Gereja Katolik terhadap media digital dengan kemajuannya sebagai salah satu sarana pewartaan yang kontekstual.

Abstract

The purpose of this study was to examine and test the Tik Tok application as an alternative and relevant media for school catechesis at Santo Mikhael Junior High School Merauke. Primary data was obtained through interviews which were distributed to 50 students. The results of data processing, using a qualitative descriptive approach, show that for students of Santo Mikhael Junior High School Merauke the Tik Tok application can be used as an alternative and relevant media for school catechesis. This finding wants to explain that students, as millennials, are quite open to the development of information and communication technology, take advantage of it and follow developments from time to time. For teachers, especially Catholic Religious Education teachers, this finding is a very useful input as well as an urgency to be skilled and creative in using various applications as religious learning media, specifically the proclamation of faith (catechesis), with Tik Tok as one of them. This finding also confirms the position of the Catholic Church towards digital media with its progress as a means of contextual preaching

Corresponding Author

Name : Natalia Tri Wulandari Ikanubun
E-mail : nataliaikanubun@student.stkyakobus.ac.id

Manuscript's History

Submit : September 2022
Revision : October 2022
Accepted : October 2022
Published : November 2022

Keywords:

Keyword 1 Cathecis
Keyword 2 Relevant Media
Keyword 3 Tik Tok

Copyright © 2022 STP- IPI Malang

Latar Belakang

Masa pandemi *Covid-19* meninggalkan banyak persoalan yang membebani umat manusia dan mencakup semua aspek kehidupan. Di bidang pendidikan, khususnya pendidikan dasar, pandemi *Covid-19* membatasi bahkan meniadakan kesempatan bagi para siswa untuk berada bersama dalam ruang dan waktu yang sama. Kondisi ini mengganggu regularitas proses pembelajaran para siswa di sekolah formal. Demi menjaga keamanan dan keselamatan para siswa dari virus corona dan agar hak mereka untuk mendapatkan pendidikan tetap dilayani, walaupun dengan persentase yang tidak signifikan (seperti Ketika dalam masa normal), perlu diterapkan metode-metode pembelajaran baru yang berbasis online, yang tidak memungkinkan para siswa untuk bertatap muka secara langsung dengan para guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi yang memprihatinkan ini sekaligus juga memberi dampak yang positif terhadap pertumbuhan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Patut dicatat bahwa kemajuan sarana teknologi informasi dan komunikasi selama masa pandemic *Covid-19* sangat signifikan. Perkembangan yang ada memberi banyak kemudahan dan alternatif pilihan kepada masyarakat sebagai penggunaanya, khususnya generasi muda sebagai kelompok milenial. Salah satu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat berpengaruh terhadap generasi milenial, khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan adalah media sosial. Media sosial menjadi salah satu sarana alternatif yang sangat diminati orang. Menurut Dewa dan Safitri (2021) ada banyak keuntungan dari media social sehingga menjadi pilihan masyarakat saat ini, yakni sederhana, sebagai sarana *relationship*, memiliki jangkauan yang luas dan terukur. Diantara begitu banyak jenis media sosial, Tik Tok menjadi pilihan generasi milenial. Bagi generasi muda yang sedang menekuni pendidikan tingkat dasar, platform Tik Tok menjadi media pembelajaran alternatif dan atraktif untuk beberapa bidang studi (Syafri dan Kulsum, 2020).

Tik Tok merupakan aplikasi video musik pendek yang dikembangkan oleh Tautio dari Cina yang diluncurkan pada September 2016 (Taubah, 2020). Mayoritas pengguna aplikasi Tik Tok adalah generasi milenial. Menurut Warini, dkk (2020) aplikasi ini dapat digunakan sebagai media hiburan dalam membuat dan berbagi video dengan pengguna aplikasi Tik Tok lainnya dan sangat digandrungi saat ini. Sebagai salah satu media sosial Tik Tok memberikan sarana berbagi konten yang sangat bervariasi dari segi kreativitas, video challenge, *lipsync*, lagu, menari, bernyanyi dan lain-lain (Dewa dan Safitri, 2021); dan menjadi *platform* media sosial yang amat populer. Hasil survei menunjukkan bahwa total unduhan aplikasi Tik Tok pada tahun 2020 sebanyak 63,3 juta kali dan Indonesia menjadi negara yang paling banyak mengunduh aplikasi tersebut, yakni sebanyak 11% dari total unduhan aplikasi Tik Tok (Dewa dan Safitri, 2021).

Para pemakai aplikasi Tik Tok menggunakan aplikasi ini untuk membuat video pendek dengan durasi maksimal 60 detik dengan mengekspresikan berbagai gaya, gerakan dan tarian dengan background musik yang sudah *disetting* dan disiapkan oleh pemakainya (Susilowati,

2018). Melalui aplikasi ini, banyak pesan yang mau disampaikan, baik secara langsung maupun secara simbolik, yang dikemas dalam gerakan lucu dan menghibur.

Dalam dunia pendidikan, Tik Tok menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dan menarik. Hasil penelitian Aji dan Setiyadi (2020) menjelaskan bahwa aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini senada dengan temuan Asdiniah dan Lestari (2021) bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara media sosial Tik Tok dan prestasi belajar pada anak sekolah dasar. Tik Tok merupakan media kreatif yang dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik (Zubaidi, dkk, 2021). Tik Tok menjadi aplikasi audio-visual yang menyediakan kemampuan pedagogis, pengalaman realistik, peningkatan motivasi dan pelibatan siswa dalam proses pembelajaran (Fransiska, dkk. 2021).

Dalam hubungannya dengan pembelajaran daring, penelitian Fransiska, dkk (2021) dapat menjadi rujukan. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan sebagai media kreatif dalam pembelajaran daring, mengembangkan kreativitas dalam membuat konten materi pembelajaran dan mendorong motivasi belajar siswa serta mengembangkan kreativitas guru dalam mengemas materi pembelajaran daring selama masa pandemi. Hal senada juga ditegaskan oleh Luisandrith dan Yanuartuti (2020) bahwa aplikasi Tik Tok mampu mengasah kreativitas khususnya dalam membuat video serta membantu siswa berekspresi. Itulah sebabnya mengapa aplikasi ini banyak digunakan oleh peserta didik (Aji dan Setiyadi, 2020).

Media pembelajaran online, yang diterapkan selama masa pandemi *Covid-19*, dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti google classroom, *googlemeet*, *zoom* dan jenis aplikasi yang lainnya, sudah menjadi hal yang biasa untuk peserta didik tingkat dasar di kawasan perkotaan maupun kawasan pedesaan dengan jaringan internet yang memadai. Demikian halnya dengan siswa-siswi SMP Santo Mikhael di kota Merauke. Selama masa pandemi proses belajar mengajar diikuti secara online oleh para siswa dari rumah. Hasil wawancara awal dengan para guru SMP Santo Mikhael diketahui bahwa antusiasme para murid dalam mengikuti pelajaran secara online mengalami penurunan (informan R1: kepala sekolah dan R5: guru kelas VIII). Ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya; salah satunya adalah para siswa jenuh dengan metode yang sama, monoton dan tidak ada pembaharuan oleh para guru yang dapat memberi semangat baru kepada mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar (Informan R7: guru bidang studi).

Situasi yang kurang kondusif ini menimpa hampir semua mata pelajaran dan berbagai kegiatan sebagai pengembangan dari mata pelajaran. Kegiatan katekese misalnya, antusiasme para siswa untuk terlibat secara aktif, yang merupakan implementasi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, mengalami penurunan yang drastic (Informan R10: guru Pendidikan Agama Katolik). Sebelum Pandemi *Covid-19*, katekese sekolah di SMP Santo Mikhael cukup diminati oleh para siswa dengan berbagai metode. Bahkan beberapa anak mengirim pesan elektronik kepada guru Pendidikan Agama Katolik, bahwa mereka tidak fokus dan cenderung mengantuk selama mengikuti kegiatan katekese. Sebagian

meminta agar kegiatan katekese dikemas dalam bentuk film pendek atau Tik Tok dengan isi yang menggugah, lucu dan memicu mereka untuk terlibat dalam kegiatan katekese dengan berfokus pada media modern tersebut (Informan R10).

Katekese adalah media pewartaan iman. Petunjuk Katekese (2022) artikel 1 menjelaskan bahwa katekese merupakan bagian dari proses pembaharuan (melalui pengajaran dan pengalaman iman) yang memanggil Gereja untuk melaksanakannya sebagai wujud kesetiaan kepada Kristus dan sabdanya. Katekese mengarahkan umat Allah sebagai anggota Gereja sesuai dengan kedudukannya di dalam Gereja untuk bertumbuh dalam iman, harapan dan kasih yang diwujudkan dalam kebersamaan sebagai umat Allah. Sebagai pewartaan iman, katekese diberikan secara berjenjang, yakni untuk anak-anak (katekese anak-anak), untuk kaum remaja (katekese remaja atau katekese sekolah) dan untuk orang dewasa (katekese orang dewasa). Para siswa SMP Santo Mikhael menjadi subjek untuk dilakukan kegiatan katekese remaja atau katekese sekolah agar iman mereka semakin bertumbuh dan dapat dibuahkan dalam kehidupan setiap hari.

Kenyataan bahwa selama masa pandemi *Covid-19*, kegiatan katekese untuk para siswa SMP yang didampingi oleh guru Pendidikan Agama Katolik secara online tidak membawa hasil yang memuaskan. Penggunaan media dan kreativitas guru Pendidikan Agama Katolik sebagai fasilitator katekese, dalam menentukan metode katekese yang inovatif secara online, menjadi salah satu kendalanya. Sementara di sisi lain, media sosial menawarkan begitu banyak aplikasi yang dapat digunakan oleh para guru sebagai media pengajaran. Tik Tok menjadi salah satu aplikasi yang sangat diminati oleh para siswa (Luisandrih dan Yanuartuti, 2020).

Penelitian Taubah (2020) menjelaskan bahwa aplikasi Tik Tok bersamaan dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat, dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif untuk keterampilan berbicara, khususnya dalam bahasa Arab. Dalam konteks ini, apakah aplikasi Tik Tok juga dapat digunakan sebagai media interaktif yang baik untuk berkatekese, khususnya untuk para siswa SMP Santo Mikhael Merauke? Inilah yang menjadi pokok permasalahan dan fokus peneliti. Peneliti mau menggali dan mengumpulkan informasi apakah Tik Tok menjadi media alternatif dan relevan untuk berkatekese sehingga semakin menumbuhkan iman dan semangat para siswa SMP Santo Mikhael Merauke, Papua.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif membicarakan objek secara umum, dinamis dan dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2017). Rancangan kualitatif dipilih karena penulis akan mengeksplorasi ketertarikan dan keterlibatan informan, yakni para siswa SMP Santo Mikhael, dalam menggunakan aplikasi Tik Tok. Menurut McCarthy (2006) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 50 siswa dari jumlah total siswa SMP Santo Mikhael sebanyak 350 orang. Data dibagikan dan

dikumpulkan dengan menggunakan *google form* untuk mendapat informasi bagaimana respon para siswa terhadap solusi penggunaan aplikasi Tik Tok dalam hubungannya dengan katekese.

Teknik dalam menentukan informan adalah dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan khusus yang digunakan dalam penelitian ini adalah memiliki gadget dan sering menggunakan aplikasi Tik Tok (menonton maupun membuat Tik Tok dengan aneka kreasi). Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah pedoman wawancara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahap yaitu tahap reduksi data (*data reduction*), tahap penyajian data (*data display*) dan tahap penarikan kesimpulan (*verification*). Selanjutnya data yang ada dianalisis secara deskriptif dan induktif.

Hasil dan Pembahasan

Demografi Informan

Data empiris yang berkaitan dengan demografi informan seperti jenis kelamin, usia, kelas, dan asal daerah, tampak seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Demografi Informan

Keterangan		Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	a) Laki-laki	20	40%
	b) Perempuan	30	60%
Usia	a) 16 tahun	20	40%
	b) 15 tahun	20	40%
	c) 14 tahun	10	20%
Kelas	a) IX	25	50%
	b) VIII	15	30%
	c) VII	10	20%
Etnis	a) Maluku	15	30%
	b) NTT	10	20%
	c) Papua	13	26%
	d) Jawa	5	10%
	e) Toraja	5	10%
	f) Batak	2	4%

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Prosentase informan dari sudut jenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki (60%). Kriteria pemilihan informan perempuan lebih banyak karena yang memiliki gadget dan menggunakannya kebanyakan adalah perempuan. Usia dominan informan berkisar

antara 16 dan 15 tahun dengan prosentase masing-masing sebanyak 40%. Kebanyakan informan adalah siswa kelas IX (50%). Dari segi etnis, yang cukup banyak adalah dari etnis Maluku sebanyak 30%; menyusul etnis Papua, NTT, Jawa, Toraja dan Batak.

Hasil penelitian secara umum memberi gambaran bahwa aplikasi Tik Tok yang merupakan aplikasi yang amat populer di kalangan kaum milenial juga diminati oleh para siswa SMP Santo Mikhael Merauke. Tentu ada banyak faktor yang menjadi dasarnya. Ada dua hal yang amat menonjol dari aplikasi Tik Tok yang sekaligus menjadi keunggulannya, yakni kecanggihannya dan kemudahan penggunaannya. Penelitian Dewa dan Safitri (2021) menegaskan bahwa teknologi canggih yang digunakan oleh pengembang aplikasi Tik Tok menyajikan pola algoritma proses yang berbeda dari media sosial lainnya. Kepada pengguna disajikan video yang cocok dengan kebutuhan dan minat. Pengguna juga diberi kebebasan dan kemudahan untuk melakukan share video dengan berbagai cara.

Dalam hubungannya dengan kemungkinan dan peluang penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai media alternatif yang efektif dan relevan untuk berkatekese, respon para siswa berdasarkan kategori pertanyaan (tema) dapat dilihat dalam deskripsi berikut ini.

(1) Pengenalan dan pemahaman para siswa akan aplikasi Tik Tok

Tabel 2: Pengenalan Siswa Akan Aplikasi Tik Tok

No.	Deskripsi	Jumlah informan	Prosentase
1.	Semenjak tahun 2019	10	20%
2.	Semenjak tahun 2020	15	30%
3.	Semenjak tahun 2021	25	50%

Tabel 3: Pemahaman Siswa Akan Aplikasi Tik Tok

No.	Deskripsi	Jumlah informan	Prosentase
1.	Aplikasi menarik yang dan sangat cocok dengan kaum milenial	15	30%
2.	Aplikasi yang baik dan mudah digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan banyak pesan dengan cara yang lucu dan menghibur	20	40%
3.	Aplikasi yang memberi ruang dan kebebasan kepada generasi muda untuk berekspresi dan berkreasi	15	30%

Pengenalan para siswa SMP Santo Mikhael akan aplikasi Tik Tok mayoritasnya mulai pada tahun 2021 (50%) ketika pandemi *Covid-19* sedang mengalami puncak dan belajar dari rumah menjadi satu-satunya solusi demi keselamatan para siswa dari penularan virus corona. Sebagian siswa sudah mengenal aplikasi ini pada tahun sebelumnya yakni tahun 2019 dan 2020 tetapi dengan persentase yang lebih rendah (20% dan 30%). Kenyataan ini mau menunjukkan kepada kita bahwa aplikasi Tik Tok hadir dengan tawaran yang menghibur,

memberi daya tarik dan menyajikan ruang kepada para pengguna untuk berkreasi, ketika sedang menghadapi keganasan virus corona yang menelan banyak korban. Dengan kata lain, aplikasi Tik Tok mengalihkan perhatian para pemakai, teristimewa kaum muda, dari kecemasan dan ketakutan akan virus corona yang mematikan, walaupun bersifat sementara. Selain itu, Tik Tok sungguh menyajikan banyak konten edukasi yang menyadarkan masyarakat untuk menjaga kesehatan sesuai dengan himbauan pemerintah dan WHO.

Hasil penelitian Syafri dan Kulsum (2021) menjelaskan bahwa peserta didik usia remaja sangat menyukai aplikasi Tik Tok. Bagi mereka, aplikasi Tik Tok sangat menarik (atraktif), menghibur, memotivasi dan menambah semangat saat belajar secara daring sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Melalui aplikasi Tik Tok peserta didik dapat merasakan kehadiran guru walaupun tidak secara nyata sebagaimana proses pembelajaran dengan tatap muka di kelas. Menurut Pertiwi (2020), pada bulan Agustus 2020 aplikasi Tik Tok dinobatkan sebagai aplikasi terlaris dengan jumlah unduhan sebesar 63,3 juta.

Bagaimana dengan pemahaman para siswa SMP Santo Mikhael tentang aplikasi Tik Tok? Sebanyak 20 siswa (40%) memahami Tik Tok sebagai sebuah aplikasi yang baik dan mudah digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan banyak pesan dengan cara yang lucu dan menghibur. Yang sisanya, memahami Tik Tok sebagai aplikasi yang menarik dan sangat cocok dengan kaum milenial dan memberi ruang serta kebebasan kepada generasi muda untuk berekspresi dan berkreasi (masing-masing 30%). Pandangan dan pemahaman para siswa sejalan dengan hasil penelitian Dewa dan Safitri (2021) yang menjelaskan bahwa aplikasi Tik Tok memiliki banyak *user* dan merupakan salah satu media sosial yang mudah digunakan dan populer di kalangan millennial. Menurut Hasihoan, dkk (2020), aplikasi Tik Tok memiliki antar muka yang mudah dan *user friendly*. Lebih lanjut Dewa dan Safitri (2021) menjelaskan bahwa dengan metode yang unik, yaitu story telling dengan nuansa komedi, Tik Tok menjadi salah satu sarana untuk mempromosikan produk-produk baru.

Penelitian Warini dkk (2020) menjelaskan bahwa Tik Tok menjadi media hiburan dan edukasi. Hal ini senada dengan temuan dari Deriyanto dan Qorib (2018) bahwa aplikasi Tik Tok memberi peluang kepada para pengguna untuk membuat dan berbagi video menarik, menghadirkan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan. Tik Tok memberikan manfaat dalam hal hiburan, pertemanan, informasi serta popularitas bagi para pengguna.

(2) Frekuensi penggunaan Tik Tok oleh para siswa

Tabel 4: Frekuensi Penggunaan Tik Tok

No.	Deskripsi	Jumlah informan	Prosentase
1.	Sangat sering dalam sehari	40	80%
2.	Sering dalam sehari	7	14%
3.	Tidak menentu dalam sehari	3	6%

Prosentase para siswa dalam menggunakan aplikasi Tik Tok dengan kategori sangat sering dalam kurun waktu sehari amat tinggi yakni 80%. Hal ini mau menunjukkan bahwa para siswa SMP Santo Mikhael sangat familiar dengan penggunaan aplikasi Tik Tok dalam

kehidupannya secara khusus selama masa pandemi *Covid-19*. Selain itu, mereka cukup terbuka terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta mengikutinya secara cermat. Hasil ini sebenarnya menjadi isu strategis sekaligus temuan yang sangat bernilai dan dapat menyajikan peluang bagi para guru untuk menggunakan aplikasi Tik Tok, yang saat ini sedang digandrungi oleh kaum milenial, sebagai media pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dewa dan Safitri (2021) bahwa pada tahun 2019 aplikasi Tik Tok sudah diunduh sebanyak 1,65 miliar kali dan telah terpasang pada gawai elektronik sebanyak 738 juta kali. Hal ini memberikan petunjuk bahwa Tik Tok menjadi salah satu aplikasi media sosial yang populer dan tengah menggeliat. Menurut Rakhmayanti (2020) aplikasi Tik Tok merupakan salah satu media sosial yang banyak diminati oleh pengguna milenial, yakni generasi Y dan Z (antara 14–24 tahun). Hal ini sejalan dengan pendapat Pertiwi (2020) bahwa aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi terlaris dan memiliki banyak pengguna.

(3) Faktor-faktor yang menjadi keunggulan dari Aplikasi Tik Tok

Tabel 5: Keunggulan Aplikasi Tik Tok

No.	Deskripsi	Jumlah informan	Prosentase
1.	Banyak yang menggunakan (faktor pemakai atau <i>user</i>), mudah mengoperasikan (faktor kemudahan), durasinya singkat (faktor waktu), dan kaya akan pesan yang mau disampaikan (faktor isi)	35	70%
2.	Menarik perhatian, lucu, dan memberi hiburan kepada siapa saja yang menontonnya	10	20%
3.	Tidak membosankan	5	10%

Persepsi para siswa SMP Santo Mikhael perihal keunggulan dari aplikasi Tik Tok adalah memiliki banyak pengguna, mudah mengoperasikannya, durasi waktunya singkat dan sangat kaya dengan pesan yang mau disampaikan, dengan persentase yang cukup tinggi, yakni sebesar 70%. Yang sisanya, dengan persentase yang kecil (20% dan 10%), melihat aplikasi Tik Tok sebagai sarana yang menarik, lucu dan tidak membosankan. Persepsi para siswa perihal faktor-faktor yang menjadi keunggulan aplikasi Tik Tok ini sejalan dengan hasil temuan para peneliti terdahulu, seperti Dewa dan Safitri (2021), Pertiwi (2021) dan Rakhmayanti (2020). Secara lebih jelas Dewa dan Safitri (2021) dalam penelitiannya mendeskripsikan bahwa Tik Tok memiliki banyak user, mudah digunakan, banyak diminati oleh generasi milenial dan selebriti, kaya akan pesan baik secara langsung maupun secara simbolik, durasi waktunya singkat dan menarik.

(4) Konten pewartaan iman katolik melalui Tik Tok

Tabel 6: Pewartaan Iman Katolik

No.	Deskripsi	Jumlah informan	Prosentase
1.	Sering dibuka dan ditonton	40	80%
2.	Kadang-kadang menonton	10	20%
3.	Tidak tertarik untuk menonton	-	-

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten pewartaan iman katolik yang amat bervariasi yang dimuat didalam Tik Tok sangat menarik para siswa SMP Santo Mikhael, sebagai generasi milenial, dengan persentase yang sangat tinggi, yakni 80%. Tentunya ada banyak motif yang mendorong para siswa untuk membuka aplikasi Tik Tok yang berkaitan dengan pewartaan iman katolik; ada yang sekedar membuka untuk melihat-lihat dan ada yang dengan antusias mau belajar. Apapun motivasinya, tingginya persentase keterlibatan para siswa dalam membuka dan menonton Tik Tok yang berkaitan dengan ajaran iman katolik sudah memberi nilai positif sekaligus menjadi sebuah peluang dan kekuatan bagi para guru Pendidikan Agama Katolik maupun bagi para siswa sendiri.

Dalam kaitannya dengan Tik Tok sebagai media pewartaan atau pembelajaran iman, keterlibatan para siswa dalam menggunakan media Tik Tok sejalan dengan penelitian Aji (2018) yang menjelaskan bahwa aplikasi Tik Tok dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk membantu para siswa memahami dan menerima pengajaran yang diberikan oleh para guru dengan lebih efektif dan efisien. Hal senada juga dijelaskan oleh Fatimah, dkk (2021) dalam temuannya bahwa aplikasi Tik Tok dapat digunakan sebagai media pembelajaran mendemonstrasikan bahasa Arab. Penelitian Syafri dan Kulsum (2021) juga menjelaskan hal yang sama, bahwa aplikasi Tik Tok dapat memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan (tidak membosankan).

Petunjuk untuk katekese (2022) yang dikeluarkan oleh kepausan menjelaskan bahwa pendidikan yang berkaitan dengan media sosial untuk umat katolik dan masyarakat luas merupakan kemendesakan. Dalam produk digital yang tanpa batas, mereka yang buta huruf digital saat ini akan menjadi orang-orang yang tidak memahami perbedaan kualitatif dan kebenaran dari berbagai konten digital yang dihadapi (artikel 368). Maka media digital, yang salah satunya adalah Tik Tok, merupakan sarana untuk mendalami iman katolik. Dalam hubungannya dengan pewartaan, artikel 370 Petunjuk untuk Katekese menjelaskan bahwa Gereja dipanggil untuk merefleksikan dan menemukan cara yang khusus dalamewartakan iman kepada generasi muda digital. Injil harus diwartakan sesuai dengan bahasa generasi baru (generasi milenial) dan mengajak mereka untuk menciptakan makna baru melalui sarana internet yang mereka gunakan. Penggunaan Tik Tok sebagai sarana untuk mendalami dan menumbuhkan iman kristiani untuk saat ini sudah merupakan kebutuhan, bahkan kemendesakan.

(5) Tik Tok sebagai media katekese

Tabel 7: Aplikasi Tik Tok Dan Katekese

No.	Deskripsi	Jumlah informan	Prosentase
1.	Sangat mendukung dan menginginkan agar aplikasi Tik Tok digunakan sebagai media berkatekese	30	60%
2.	Disajikan dengan kemasan yang lucu, menarik, dan kaya akan pesan	5	10%
3.	Dapat menumbuhkan antusiasme para siswa untuk kegiatan katekese karena sesuai dengan harapan dan dunianya	15	30%

Aplikasi Tik Tok sangat diminati oleh generasi milenial. Dalam hubungannya dengan penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai media berkatekese, 60% siswa sangat mendukung bahkan menginginkannya. Aplikasi Tik Tok sungguh amat cocok dengan dunia mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Dewa dan Safitri (2021) bahwa aplikasi Tik Tok merupakan salah satu media sosial yang banyak diminati dan digunakan oleh kaum milenial (generasi Y dan Z). Prosentase perihal harapan para siswa akan pembaharuan dan kemasan baru yang berkaitan dengan media online atau digital dalam berkatekese yang cukup tinggi ini hendaknya ditanggapi secara positif oleh para guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah, yang sekaligus mengemban tugas sebagai fasilitator katekese dan unsur-unsur lain yang terkait. Temuan ini mau menjelaskan bahwa bagi kaum milenial, Tik Tok menjadi media yang efektif untuk berkatekese.

Respon positif para siswa ini sesungguhnya sejalan dengan Petunjuk untuk Katekese artikel 369, yang menegaskan bahwa media-media sosial, khususnya bersifat digital sesungguhnya menjadi agen-agen utama sosialisasi dan pengajaran. Katekese adalah media pengajaran iman katolik yang menggunakan berbagai perangkat. Aplikasi Tik Tok, yang merupakan salah satu media digital, menjadi sarana yang efektif dalam pengajaran iman (katekese).

(6) Perbandingan aplikasi Tik Tok dan aplikasi lainnya sebagai media berkatekese

Tabel 8: Perbandingan aplikasi Tik Tok dengan aplikasi lain sebagai media berkatekese

No.	Deskripsi	Jumlah informan	Prosentase
1.	Aplikasi Tik Tok lebih cocok dan lebih relevan sebagai media katekese dibandingkan dengan aplikasi lainnya	31	62%
2.	Untuk saat ini aplikasi Tik Tok lebih unggul jika digunakan sebagai media katekese dibandingkan dengan aplikasi lainnya	5	10%
3.	Aplikasi Tik Tok menjawab kebutuhan generasi milenial; maka sangat relevan	14	28%

No.	Deskripsi	Jumlah informan	Prosentase
	untuk dijadikan sebagai media berkatekese		

Hasil penelitian perihal perbandingan penggunaan aplikasi Tik Tok dengan aplikasi lainnya menunjukkan bahwa 62% dari para siswa SMP Santo Mikhael berpendapat, sesuai dengan hasil navigasi mereka dalam dunia digital, bahwa Tik Tok lebih cocok dan lebih relevan sebagai media katekese. Selain itu, sebagian siswa, dengan prosentase 28% berpendapat bahwa aplikasi Tik Tok dapat menjawab kebutuhan generasi milenial dan sangat relevan untuk dijadikan sebagai media katekese. Temuan ini menegaskan bahwa dikalangan kaum milenial Santo Mikhael, pemanfaatan aplikasi Tik Tok menjadi pilihan nomor satu jika dibandingkan dengan aplikasi lainnya, sebagaimana hasil temuan Dewa dan Safitri (2021) dan Rakhmayanti (2020). Temuan ini sekaligus mau menegaskan bahwa Tik Tok dapat menjadi media alternatif dan relevan untuk berkatekese, khususnya bagi kaum milenial.

Petunjuk untuk katekese, artikel 371 menjelaskan bahwa media digital, yang salah satunya adalah Tik Tok, hendaknya menjadi suatu kehadiran yang menginjili. Katekese perlu menggunakan media ini dengan segala potensi dan nilai positifnya, sehingga ruang untuk membagi pengalaman iman yang saling meneguhkan dan memepererat persatuan juga ditemukan dan berperan disana. Dalam menggunakan media sosial (Tik Tok) sebagai sarana pewartaan, katekese tetap menunjukkan karakteristiknya sebagai proses menumbuhkan komunitas gerejani; bukan sebuah proses individual. Kecanggihan media digital (Tik Tok) sebagai sarana pewartaan tidak mengeliminir atau menghilangkan karakteristik dari katekese.

Kesimpulan

Temuan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa apa yang dirumuskan sebagai pokok permasalahan terjawab, yakni Tik Tok menjadi media alternatif dan sangat relevan untuk katekese sekolah di SMP Santo Mikhael Merauke. Ada beberapa faktor yang mendukung temuan ini, yang diperoleh dari hasil penelitian, yakni para siswa SMP Mikhael sebagai generasi milenial sangat familiar dengan aplikasi Tik Tok dan sangat sering menggunakannya dalam sehari, aplikasi Tik Tok merupakan platform yang baik dan mudah digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan banyak pesan dengan cara yang lucu dan menghibur, durasi waktu untuk menyampaikan sesuatu lewat Tik Tok singkat dan kaya akan pesan yang mau disampaikan, para siswa cukup tertarik dengan konten ajaran iman katolik yang dikemas sesuai dengan usia mereka dalam aplikasi Tik Tok, dan aplikasi Tik Tok lebih cocok dan lebih relevan sebagai media katekese dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Temuan ini sekaligus menjadi masukan yang amat berarti bagi para guru Pendidikan Agama Katolik, sebagai fasilitator katekese di sekolah, agar lebih proaktif dan terampil dalam menggunakan media digital, yang salah satunya adalah aplikasi Tik Tok, sebagai sarana pengajaran dan pembinaan iman. Sudah menjadi kemendesakan bagi Gereja katolik untuk menggunakan sarana modern (media digital) sebagai sarana pewartaan Injil yang

kontekstual, yang dapat menjangkau semua umat dengan latar belakang kehidupan yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dan Sekolah Menengah Pertama Santo Mikhael Merauke yang telah bersedia memberikan dukungan dalam penelitian ini.

Peran Penulis

Penulis-1: konseptualisasi, disain penelitian dan analisis hasil penelitian, dan penulisan.
Penulis-2: terlibat dalam proses penelitian dan peninjauan artikel.

Daftar Referensi

- Author, A. A. (Year of publication). *Title of work: Subtitle*. Place of publication: Publisher.
- Aji, W.N., (2018). *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia, 431 –440.
- Aji, W.N., & Setiyadi, D.B.P. (2020). *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra*. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 6(2), 147 –157.
- Asdiniah, E.N.A., & Lestari T. (2021). *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1675 –1682.
- Batoebara, M.U. (2020). *Aplikasi Tik Tok Seru-Seruan atau Kebodohan*. *Network Media*, 3(2), 59 –65.
- Deriyanto, D. & Qorib, F. (2018). *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok*. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 77 –83.
- Dewa, C. B., & Safitri, L.A. (2021). *Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya* 12 (1), 65 –71.
- Dokumentasi dan Penerangan KWI, (2022). *Petunjuk Untuk Katekese*, Jakarta: Komisi Kateketik KWI.
- Fatimah, S.D., Hasanudin, C. & Amin, A. K. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama*. *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, 1(2), 120 –128.
- Fransiska, H.L., Ansori, Y.Z., & Saputra, D.S. (2021). *Studi Literature: Tik Tok Sebagai Media Kreatif Dalam Pengajaran Daring Di Sekolah Dasar*. *Seminar Nasional Pendidikan “System Thingking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0”*, 239 –244.

- Hasiholan, dkk. (2020). *Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid 19*. *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5(3).
- Luisandrith, D.R., & Yanuartuti, S. (2020). *Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*. *Jurnal Seni Tari* 9(2), 175 – 180.
- Mana, L.H.A. (2021). *Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(4), 418 –429.
- Pertiwi, W.K., (2020). *Indonesia Sumbang Angka Unduhan Tik Tok Terbanyak di Dunia*, [https://tekno.kompas.com/read/2020/09/11/15010037/indonesia-sumbang-angka-unduh-tiktok-terbanyak-di-dunia-\(diakses-pada-tanggal-31-Maret-2021\)](https://tekno.kompas.com/read/2020/09/11/15010037/indonesia-sumbang-angka-unduh-tiktok-terbanyak-di-dunia-(diakses-pada-tanggal-31-Maret-2021)).
- Rakhmayanti, I. (2020). *Pengguna Tik Tok Di Indonesia Didominasi Generasi Y dan Z*. <https://tekno.Sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-di-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-y> (diakses pada tanggal 01 April 2022).
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, S. (2018). *Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe)*. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 176 –185.
- Syafri, E.P.E., & Kulsum, U. (2021). *Tik Tok; Media Pembelajaran Alternatif dan Atraktif Pada Pembelajaran PPKN Selama Pandemi di SMP Negeri 2 Mertoyudan*, *Seminar Nasional Dinamika Informatika*, 110 –115.
- Taubah, M. (2020). *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam*, *Jurnal Muallim*, 2(1), 57 –65.
- Warini, N.L., dkk. (2020). *Daya Tarik Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Online*. *SINTESA: Prosiding Universitas Dyana Pura*, 27 –34.
- Zubaidi, A., Junanah, & Shodiq, M.J. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Berbasis Media Sosial Menggunakan Aplikasi Tik Tok*. *Journal Of Arabic Studies*, 6(1), 119 –134.

